

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan kali ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

##### 1. Pardiyanto (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan non perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan non perbankan di BEI tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* dengan jumlah sampel 155 perusahaan keuangan non perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif berupa ringkasan laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *annual report* yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *ICMD*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diukur dengan *Curret Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas sebagai variabel independennya.
2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan keuangan non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, sedangkan peneliti saat ini menggunakan data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian 2012-2015.
2. Pada penelitian terdahulu profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, sedangkan penelitian saat ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity (ROE)*.

## 2. Ifin, A.(2016)

Penelitian Ifin mengangkat topik yang sama dengan penelitian saat ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*) dan likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*) dan likuiditas sebagai variabel independennya.
2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*) dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan dengan tahun penelitian 2006-2010 yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun penelitian 2012-2015.
2. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*) dan likuiditas sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*) dan likuiditas sebagai variabel independennya.

### 3. Arif (2015)

Penelitian Arif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, *Return On Equity*, likuiditas dan *growth opportunity* terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan jasa terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011-2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dibuat oleh perusahaan dan telah diaudit. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independennya.
2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh struktur modal dan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perusahaan jasa yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian 2012-2015.

2. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen pengaruh profitabilitas dan struktur modal sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

#### **4. Galuh (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan wholesale dan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen; dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.

2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perusahaan wholesale dan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentan tahun 2012-2015.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan data primer dan sekunder dalam penelitiannya sedangkan penelitian saat ini menggunakan data sekunder saja.

#### 5. **Jahirul, H., et. al (2014)**

Penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, total aset dan total utang. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini didasarkan pada survei pendapat 80 responden dari 20 perusahaan manufaktur perusahaan, terdaftar di bawah Bursa Efek Dhaka dengan rentang tahun penelitian 2008-2012. Kebijakan struktur modal yang dinilai oleh responden adalah risiko keuangan, profitabilitas, ketersediaan dana, produktivitas, likuiditas, risiko operasional, tingkat pertumbuhan, waktu yang tepat, pajak perusahaan, stabilitas penjualan / investasi dll. Penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur modal (CS), debt to equity (DER) & utang dengan aset (DR), aktiva tetap terhadap total

aset (Tangibility), laba sebelum bunga dan pajak untuk beban bunga (ICR), keuangan Leverage multiplier (FLM) telah mempengaruhi nilai perusahaan (VF).

Persamaan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan struktur modal sebagai variabel independennya.
2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bawah Bursa Efek Dhaka dengan rentang tahun penelitian adalah lima tahun mulai 2008-2012 sedangkan penelitian saat ini pada perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun penelitian 2012-2015.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

#### **6. Vintila G., dan Gherghina, S.C (2014)**

Penelitian Vintila, G dan Gherghina, S.C bertujuan untuk memberikan bukti empiris pertama pada perusahaan yang terdaftar di Rumania mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian empiris menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bucharest (BSE), selama periode 2007-2011. Menggunakan model regresi multivariat. Nilai

perusahaan diukur oleh perangkat dari Tobin Rasio Q. Konsentrasi kepemilikan pada kepemilikan pertama, kedua, dan pemegang saham terbesar ketiga, serta jumlah kepemilikan dari dua pemegang saham terbesar dan jumlah kepemilikan dari tiga pemegang saham terbesar. Hasilnya menunjukkan kurangnya pengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh pemegang saham terbesar pertama, sedangkan pemegang saham terbesar kedua berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu kepemilikan pemegang saham terbesar ketiga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependennya.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

2. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Rumania selama periode 2007-2011 yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Bucharest (BSE) sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di BEI dengan rentang tahun penelitian 2012-2015.
1. Pada penelitian terdahulu menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian saat ini menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Pada penelitian terdahulu nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin Rasio Q sedangkan penelitian saat ini diukur dengan menggunakan PBV.

## 7. Ayu dan Ary (2013)

Penelitian Ayu dan Ari bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu periode 2009-2011 dengan populasi pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu oleh peneliti. Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebanyak 71 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini megunakan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.
2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dengan rentang tahun 2009–2011, sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun penelitian 2012-2015.

2. Pada penelitian saat ini terdapat variabel likuiditas sedangkan penelitian terdahulu variabel independennya hanya struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

#### 8. Sri, H. (2013)

Penelitian Sri juga mengangkat topik yang sama dengan penelitian saat ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal dalam memprediksi nilai perusahaan publik di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2010. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel 150 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji validitas dilakukan dengan *construct validity* yang mengukur sejauh mana variabel yang digunakan mampu mewakili variabel teoritis yang dimaksudkan dalam model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Persamaan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independennya.
2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2010, sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun penelitian 2012-2015.
2. Pada penelitian terdahulu terdapat *growth opportunity* sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen likuiditas dan ukuran perusahaan.

#### **9. Rina Br. Bukit (2012)**

Penelitian Rina berjudul pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui peran mediasi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data panel untuk sampel dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2005-2009. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel intervening antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan struktur modal sebagai variabel independennya.

2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009 sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam rentan tahun penelitian 2012-2015.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel intervening.

#### 10. Wahyudi (2012)

Penelitian Wahyudi (2012) ini berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap serta dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel *leverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu dengan saat ini menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independennya.
2. Tujuan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *leverage* sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan struktur modal.

**Tabel 2.1**  
**Matrix Penelitian Terdahulu**

| <b>Peneliti<br/>(Tahun)</b> | <b>Struktur<br/>Modal</b> | <b>Profitabilitas</b> | <b>Likuiditas</b> | <b>Ukuran<br/>perusahaan</b> |
|-----------------------------|---------------------------|-----------------------|-------------------|------------------------------|
| Pardiyanto<br>(2016)        | (-)<br>TS                 | (+)<br>S              | (-)<br>TS         | (+)<br>S                     |
| Ifin, A.<br>(2016)          | (-)<br>TS                 | (+)<br>S              | (-)<br>TS.        | (+)<br>S                     |
| Arif<br>(2015)              | (-)<br>TS                 | (+)<br>S              | (+)<br>S          | -                            |
| Galuh<br>(2015)             | (+)<br>S                  | (+)<br>S              | -                 | (+)<br>S                     |
| Ayu dan Ary<br>(2013)       | (-)<br>TS                 | (+)<br>S              | -                 | (-)<br>TS                    |
| Sri,H<br>(2013)             | (+)<br>S                  | (+)<br>S              | -                 | -                            |
| Rina Br.<br>Bukit<br>(2012) | (+)<br>S                  | -                     | -                 | -                            |
| Wahyudi<br>(2012)           | -                         | (-)<br>TS             | (-)<br>TS         | -                            |

Keterangan:

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, teori disusun berdasarkan teori yang bersifat umum terlebih dahulu lalu disusun pada teori yang bersifat lebih khusus. Berikut adalah teori yang berkaitan dengan penelitian ini:

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Leland dan Pyle, (1977) dalam Scott, (2012:475) menjelaskan teori sinyal atau *signaling theory* merupakan salah satu teori yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan adanya suatu dorongan atau sinyal dari pihak manajer pada suatu perusahaan yang memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan secara tidak langsung perusahaan telah memberi sinyal baik pada calon investor. Teori sinyal dapat digunakan untuk memberi informasi dari suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder*. Menurut Suwardjono, (2013:583) menjelaskan dengan teori sinyal, menunjukkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pengguna laporan keuangan tersebut. Sinyal yang diberikan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Contohnya informasi terkait peringkat dengan nilai perusahaan. Apabila perusahaan kurang

memberikan informasi kepada pihak luar mengenai laporan keuangan menyebabkan perusahaan seolah-olah merasa melindungi diri dari para investor untuk tidak membeli saham, penjualan saham sangat penting bagi perusahaan dalam hal perolehan dana, sehingga membuat para investor mau untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Adanya teori sinyal ini mampu membantu suatu perusahaan untuk memberikan dorongan atau sinyal dalam hal menyampaikan informasi pada investor. Dalam penyampaian hal informasi perusahaan, dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam hal promosi untuk memberi tahu bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain melalui kinerja yang dilakukan, khususnya informasi terkait harga saham. Selain informasi perusahaan ditujukan pada investor dan kreditor, informasi perusahaan ditujukan harga saham yang kemudian diolah sesuai dengan sistematika yang dan lalu mempublikasikannya.

### **2.2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:7). *Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar

percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Sari, 2013) dalam Ta'dir dkk (2014).

Nilai perusahaan menggunakan *Price To Book Value (PBV)*, rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, terlalu rendah (*Undervalued*) dan terlalu tinggi (*Overvalued*). Cara ini mungkin mengaitkan rasio PBV dengan nilai intrinsik saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham. *Price to book value (PBV)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar persaham}}{\text{Nilai Buku persaham}}$$

Rasio *price to book value* yang memiliki nilai diatas satu menunjukkan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi

#### 2.2.4 Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila perusahaan memilih resiko bisnis yang tinggi, pada umumnya perusahaan akan mengkombinasikan dengan resiko financial yang rendah dengan mempertahankan tingkat utang yang rendah dalam struktur modal. (Sudana, 2015:1640)

DER (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*)

dengan pemilik perusahaan Kasmir (2009:112). Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

Apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi hal ini menunjukkan utang yang lebih tinggi daripada ekuitasnya dengan demikian tujuan yang ingin dicapai untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham akan terlaksana.

#### 2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asse*) Harahap (2015:304). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE).

##### a. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{equity}}$$

Apabila nilai *net income* lebih tinggi dibandingkan ekuitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan akan semakin besar *return* yang diharapkan investor.

### 2.2.6 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio rasio tersebut dapat dihitung dengan informasi mengenai modal kerja yakni pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap, 2015:301).

#### Jenis-jenis Rasio Likuiditas

##### a) *Current Ratio*

Rasio lancar menunjukkan bahwa seberapa mampu perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek melalui aktiva lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas yang diperoleh maka hasil menunjukkan adanya aset lancar yang lebih tinggi daripada hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayarkan hutang jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki (Harahap, 2015:301). Berikut adalah perhitungan untuk rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila rasio likuiditas tinggi hal ini menunjukkan aset lancar yang lebih tinggi daripada hutang lancarnya.

b) *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) menyatakan bahwa seberapa cepat perusahaan mampu mengembalikan aktiva lancar (Kas) dari kegiatan operasional perusahaan. Misalkan didalam aset lancar terdapat akun (Kas, Piutang, dan persediaan). Persediaan adalah salah satu jenis asset yang likuid, ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengembalikan nilai persediaan dalam bentuk kas. Tahap dalam penjualan persediaan biasanya memerlukan waktu yang cukup lama, hal ini menunjukkan semakin lama persediaan terjual maka semakin lama pula perusahaan memperoleh kas, tetapi jika persediaan semakin cepat laku terjual maka perusahaan akan cepat memperoleh kas (Harahap, 2015:302). Perhitungan rasio cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio aliran kas terhadap hutang lancar

Aliran kas dari kegiatan operasional perusahaan dapat dilaporkan dalam aliran kas penggunaan dana (Harahap, 2015:302). Kas ini biasanya diperoleh dari kelebihan kas yang telah digunakan operasional perusahaan dan pembayaran hutang lancar. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Aliran Kas terhadap Hutang Lancar} = \frac{\text{Aliran Kas dari operasi (sebelum item-item luar biasa)}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar}}$$

### 2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu elemen yang juga penting dalam menghitung peringkat nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik melalui surat hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, merupakan aspek utama bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar dengan memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya, semakin tinggi biaya untuk asimetri informasi sehingga lebih sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari eksternal. Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{LogTotal Aset}$$

Nilai standar ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan, artinya apabila perusahaan memiliki nilai aset lebih tinggi dari total kewajiban maka perusahaan dikatakan baik, dengan perbandingan standar nilai ukuran perusahaan 2:1.

### 2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah pertimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kartika,

2009 dalam Ayu dan Dana 2013). Termasuk di dalam struktur modal yaitu keputusan untuk memilih sumber pendanaan dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan. Struktur modal mengarah pada pendanaan perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham.

Pada dasarnya, struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi utang dan modal dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Makin tinggi laba, makin tinggi *return* yang diperoleh oleh investor. Tinggi rendahnya tingkat *return* yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan makin tinggi. Harga saham yang makin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (Sumarto, 2007) dalam Ika (2013). Hasil penelitian Sri (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Ifin (2016) mengemukakan bahwa, likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah hutang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman. Sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Arif (2015) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

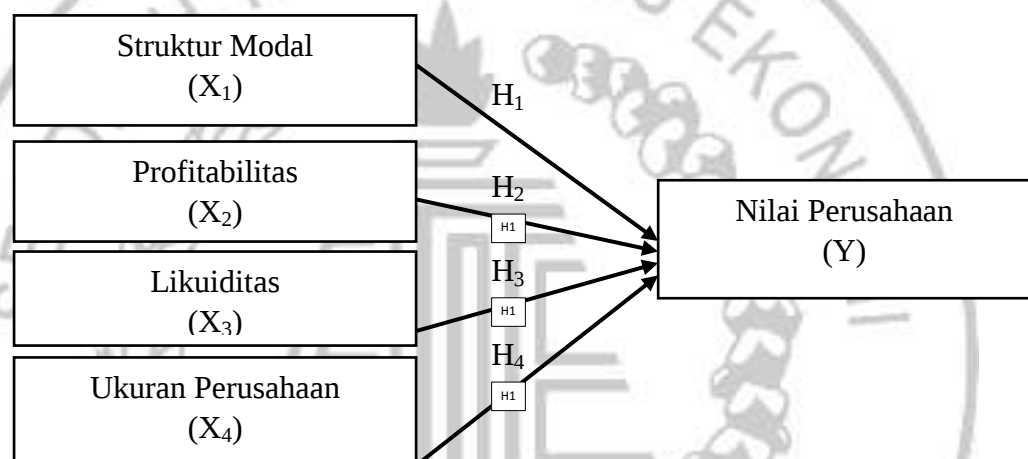
### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun yang akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran deviden yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Jadi, ukuran perusahaan sebagai sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai besar

atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifin (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan